

## Efektivitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 108422 Perbaungan

Rospita Harahap<sup>1</sup>, Sujarwo<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ [j75744998@gmail.com](mailto:j75744998@gmail.com)

### ABSTRACT

The process of applying pictorial word cards to improve poetry writing skills for fifth graders at SD Negeri 108422 Perbaungan was carried out in two cycles. Students' poetry writing skills in cycle I such as cycle II have increased. Weaknesses in cycle I, such as students having difficulty writing poetry, students having difficulty distinguishing between writing poetry and writing sentences, and teachers who are less able to condition the class to be conducive can be corrected in cycle II. In cycle II the teacher uses a loud voice and goes around the class to condition learning activities to be conducive, the teacher explains in more detail and gives examples of the differences between writing poetry and writing stories, as well as giving appreciation and motivation to students to be more enthusiastic in writing poetry well. After corrective action was taken in cycle II, students were able to write poetry properly and correctly. This can be proven by improving students' poetry writing skills from cycle I to cycle II. The effectiveness of the use of picture media on poetry writing skills in fifth grade students of SD Negeri 108422 Perbaungan after being applied to picture word cards is known from the comparison of students' poetry writing scores from the pre-cycle. Cycle I and Cycle II At the pre-cycle stage, students who scored 70 were 23 students with a percentage of 60.53%. The poetry writing skills of the first cycle students experienced an increase, namely students who completed with a score of 70 as many as 27 students with a percentage of 71.05%. Cycle II also experienced an increase in students who completed with a score of 70 as many as 32 students with a percentage of 84.21%.

### Keywords

Effectiveness, Image Media, Writing Skills

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kini tengah menjadi focus utama pemerintah. Hal ini disebabkan karena pendidikan memegang peran penting dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan unggul. Untuk mewujudkannya diperlukan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan formal merupakan pendidikan

yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Dwi Siswoyo (2007: 24) menyatakan bahwa secara garis besar fungsi pendidikan itu ada tiga : pertama, adalah menyiapkan sebagai manusia, kedua adalah untuk menyiapkan tenaga kerja, dan ketiga adalah untuk menyiapkan warga Negara yang baik.

Sekolah Dasar merupakan jenjang dimana anak memperoleh pengalaman pertama. Selain itu jenjang sekolah dasar juga mengajar anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan berkomunikasi dengan orang lain anak memerlukan bahasa. Bahasa mengajarkan kita untuk memahami perasaan dan maksud yang disampaikan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan mengaktifkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu : menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, disamping juga harus mampu mengajarkannya. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap hasil peserta didik.

Kegiatan menulis pada kenyataannya tidaklah mudah. Ketika seseorang memiliki keinginan menulis namun tidak dapat melakukannya, hal tersebut disebabkan karena adanya keterlambatan dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar. Apalagi untuk pembelajaran puisi. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena kurang mampu mencari dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan bahasa puisi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan puisi rendah. Pada kenyataannya, siswa kelas rendahlah yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kurangnya penguasaan kosa kata di kelas rendah membuat siswa membutuhkan media yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan puisinya.

Tujuan menulis tentulah mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menulis. Meskipun telah disadari, bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlakukan dalam kehidupan modern, namun dalam

kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Acep Yoni (2010:34) mengatakan bahwa menulis adalah suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk lisan. Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengefektifkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam menulis puisi, salah satunya yaitu menggunakan media gambar. Penelitian tentang efektivitas keterampilan dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar dilakukan karena melihat kondisi menulis puisi belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian menulis puisi dengan menggunakan media gambar sebagai kajian Karena dalam media gambar siswa diajak dengan mengoptimalkan penglihatan terhadap gambar yang dilihatnya dan mengeksplorasi imajinasinya, kemudian dituangkan oleh siswa melalui kata-kata yang mengandung bahasa puisi.

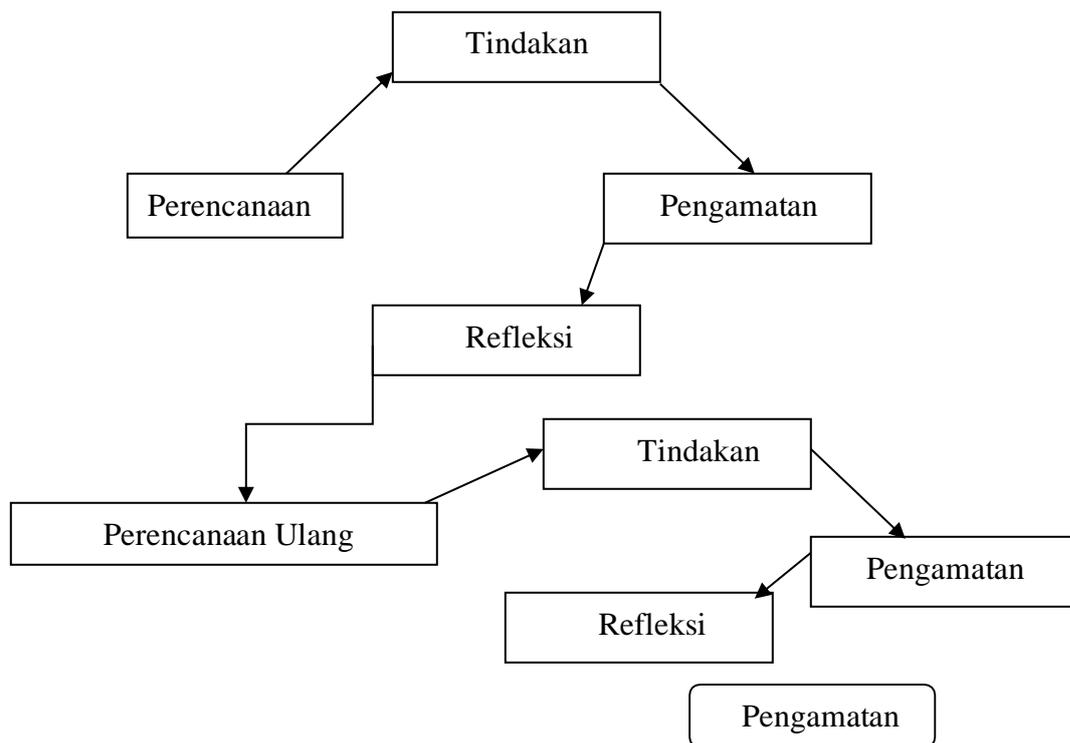
Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran menulis puisi karean dengan melihat gambar secara nyata dan detail. Dengan kata lain, media gambar ini akan memudahkan siswa untuk menangkap ide-ide ke dalam tulisan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud menerapkan media gambar untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas V SDN 108422 Perbaungan terkait materi menulis puisi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Efektivitansi Keterampilan Dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa SDN 108422 Perbaungan”

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas melalui refleksi diri oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008:1.4). Dengan demikian, diharapkan adanya perubahan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru khususnya dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 108422 Perbaungan, sehingga permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru mengenai ketidakterampilan siswa dalam menulis puisi dapat teratasi.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yang menjelaskan bentuk pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar sebagai stimulus untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Jenis desain yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas keterkaitan antara kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberi perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel - variabel yang akan diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Prosedur penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart (dalam Sukardi, 2011:214), dengan menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait yang dilaksanakan dalam dua siklus. Secara bagan siklus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: Siklus I dan Siklus II



**Gambar 1. Siklus Penelitian TindakanKelas**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari ada atau tidak adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil tes siklus I sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari banyaknya nilai tes siswa yang telah mencapai KKM.

Selain keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan media kartu kata bergambar, pada siklus I ditemukan pula beberapa kekurangan dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang ramai, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif,
- 2) Suara guru tidak terdengar keseluruhan siswa, sehingga diperlukan penggunaan alat penguat suara/mikrofon untuk mengatur dan memberikan penjelasan kepada siswa,
- 3) Terdapat beberapa siswa yang masih belum mampu menulis puisi, bahkan untuk menuliskan contoh kalimat pun masih kesulitan,
- 4) Beberapa siswa masih banyak yang menggunakan kata penghubung saat menulis puisi, sehingga terkesan seperti membuat cerita. Berdasarkan acuan penilaian yang digunakan dalam menilai hasil puisi siswa, yakni berhubungan dengan tema, imajinasi, diksi, dan makna. Dalam siklus 1 ini, beberapa siswa masih kurang mampu menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan aspek diksi dan imajinasi. Pemilihan kata yang dilakukan oleh siswa dalam menulis puisi terkadang tidak sesuai dengan makna dalam gambar, sehingga hal itu menyebabkan ketidakselarasan isi puisi dengan makna gambar.
- 5) Berdasarkan nilai tes akhir pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi (nilai  $\geq 70$ ) sebanyak 27 siswa dari 38 siswa dengan persentase 71,05%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Berdasarkan beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan pada siklus I adalah sebagai berikut:
  - a) Guru menegur atau memberikan hukuman bagi siswa yang mengganggu teman dan proses pembelajaran yang berlangsung,
  - b) Guru dapat menjelaskan materi dengan cara berada di posisi

tengah di dalam kelas serta mengatur siswa yang membuat gaduh,

- c) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS (menulis puisi)
- d) Guru menjelaskan materi puisi lebih rinci dengan membedakan menulis kalimat, cerita, dan puisi, agar siswa mampu menulis puisi lebih baik dari sebelumnya.

## **Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata bergambar telah berjalan lebih baik dan lancar daripada siklus I. Hal ini disebabkan guru telah menyusun pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dari perbaikan kekurangan dari siklus I. Hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru sudah menggunakan suara yang lantang dan dapat menjaga situasi kelas agar tetap kondusif dengan cara berkeliling kelas dan menertibkan siswa yang ramai.
- 2) Kegiatan belajar siswa sudah terlihat lebih baik, karena guru sering mengapresiasi dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Setelah guru menjelaskan secara rinci dan diberikan contoh tentang perbedaan menulis puisi dengan menulis cerita, siswa mampu menuliskan puisi dengan baik dan benar.
- 4) Setelah guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata bergambar sebanyak dua kali, siswa mampu menulis puisi lebih baik.

Hasil refleksi yang telah dilakukan oleh praktikan dan observer pada siklus II, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran menulis puisi oleh praktikan/guru sudah berhasil, karena terdapat peningkatan dan perbaikan dari pembelajaran siklus I ke siklus II.

## **Pembahasan**

### **Keterampilan Menulis Puisi Siswa Prasiklus**

Keterampilan menulis puisi siswa pada tahap prasiklus yaitu dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Keterampilan Menulis Puisi Siswa Pada Prasiklus**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	4	10,53
Baik	19	50
Cukup	10	26,31
Kurang	5	13,16
Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel keterampilan menulis puisi pada prasiklus, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Sebanyak 15 siswa (39,47%) dari jumlah keseluruhan yaitu 38 siswa (100%) belum memperoleh ketuntasan keterampilan menulis puisi.

**Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus I**

Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh dari tes tulis. Siswa mengerjakan soal esay/uraian secara individu. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I setelah diterapkan media kartu kata bergambar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 2.**  
**Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus I**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	7	18,42
Baik	20	52,63
Cukup	10	26,32
Kurang	1	2,63
Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel keterampilan menulis puisi pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi sebanyak 27 siswa (71,05%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi sebanyak 11 siswa (28,95%). Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal adalah 16,22% yaitu dari 60,53% (23 dari 38 siswa) menjadi 71,05% (27 dari 38 siswa).

**Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Keterampilan

menulis puisi siswa pada siklus II setelah diterapkan media kartu kata bergambar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

**Tabel 3.**

**Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus II**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	15	39,47
Baik	17	44,74
Cukup	5	13,16
Kurang	0	0
Sangat kurang	1	2,63
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel keterampilan menulis puisi di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (tuntas) sebanyak 32 siswa dari 38 siswa atau sebesar 84,21%, sedangkan siswa yang belum memperoleh nilai  $< 70$  (belum tuntas) sebanyak 6 siswa dari 38 siswa atau sebesar 15,79%.

**Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.**

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus dan siklus I sebagai berikut

**Tabel 4.**

**Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Tahap Prasiklus dan Siklus I.**

Kriteria	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Selisih (%)
Sangat baik	10,53	18,42	-7,89
Baik	50	52,63	-2,63
Cukup	26,31	26,32	-0,01
Kurang	13,16	2,63	+10,53
Sangat kurang	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>0,00</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi pada tahap prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus, siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 70$  sebanyak 23 siswa dengan persentase 60,53%. Pada siklus I

setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 70$  sebanyak 27 siswa dengan persentase 71,05%. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang diperoleh siswa pada tahap siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 5.**

**Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Tahap Siklus I dan Siklus II.**

<b>Kriteria</b>	<b>Siklus I (%)</b>	<b>Siklus II (%)</b>	<b>Selisih (%)</b>
Sangat baik	18,42	39,47	-21,05
Baik	52,63	44,74	+7,89
Cukup	26,32	13,16	+13,16
Kurang	2,63	0	+2,63
Sangat kurang	0	2,63	-2,63
<b>Jumlah</b>	100	100	0,00

Pada siklus II telah dilakukan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I sehingga keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 70$  sebanyak 32 siswa dengan persentase 84,21%. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Perbandingan keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan tabel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa pada tahap prasiklus sebesar 60,53% mengalami peningkatan 10,52% pada siklus I menjadi 71,05%. Pada tahap siklus I juga mengalami peningkatan 13,16% pada siklus II menjadi 84,21%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

## **KESIMPULAN**

Proses penerapan media kartu kata bergambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 108422 Perbaungan dilaksanakan dalam dua siklus. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti siswa kesulitan menulis puisi, siswa kesulitan membedakan antara menulis puisi dengan menulis kalimat, serta guru yang kurang dapat mengkondisikan kelas menjadi kondusif dapat diperbaiki pada siklus II. Pada

siklus II guru menggunakan suara yang lantang dan berkeliling kelas untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif, guru menjelaskan secara lebih rinci dan memberikan contoh tentang perbedaan antara menulis puisi dengan menulis cerita, serta memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menulis puisi secara baik. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, siswa mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 108422 Perbaungan setelah diterapkan media kartu kata bergambar diketahui dari perbandingan nilai menulis puisi siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 70$  sebanyak 23 siswa dengan persentase 60,53%. Keterampilan menulis puisi siswa siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 70$  sebanyak 27 siswa dengan persentase 71,05%. Siklus II juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 70$  sebanyak 32 siswa dengan persentase 84,21%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Yoni. 2007. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia
- Arif, A. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Buncil, 2010. *Tahapan-Tahapan Perkembangan Anak Dalam Menulis : Wordpress*
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto 2011. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daeng, Nurjamal dkk. 2011. *Terampil Berbahasa* : Alfabeta
- Dalman, 2008. *Keterampilan Menulis*. Depok : PT. Rajawali Press
- Department, pendidikan dan kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Balai Pustaka
- Guntur, H. Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Herman, J. Waluyo. 2002. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Hindun, 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter Di Madrasah Ibtidaiyah SD*. Jakarta : Nusa Citra Mandiri
- Kokasih, 2007. *Optimasi Media Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Santoso, Puji. 2007. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sayuti, suminto. A. 2002. *Berkenalan Dengan Media*. Yogyakarta : Gama Media